

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Secara internasional *global warming* dan perubahan iklim diakui sebagai *problem* bagi perusahaan dengan iklim yang berubah-ubah. Karena perubahan iklim mengancam kelangsungan organisasi. Pengungkapan emisi karbon dalam beberapa tahun lalu terakhir telah menjadi masalah yang berkembang diberbagai negara termasuk indonesia. Masalahnya terkait dengan dampak perubahan iklim (Jannah & Muid, 2014).

Dan setelah era industri, emisi karbon meningkat. Perubahan kondisi lingkungan bisa saja berasal dari subsidi pencemaran dari perusahaan seperti Gas Rumah Kaca (GRK). Emisi GRK menyebabkan perubahan iklim begitu ekstrem yang tidak dapat dihindari oleh semua negara, perusahaan juga andil dalam menyumbang emisi karbon di atmosfer (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Emisi gas rumah kaca yang paling besar berasal dari aktivitas manusia, dalam meningkatkan pertumbuhan bisa memiliki potensi untuk melepas emisi GRK dalam aktivitas industri berbagai sektor bisnis dan bisa berkontribusi bagi global pemanasan dan perubahan iklim (Utama. M, 2014). Bentuk tanggung jawab sosial yang dapat diketahui dari pengungkapan Emisi Karbon yaitu perusahaan harus bisa mendukung pengurangan emisi dan pencegahan pemanasan global.

Isu tersebut membuat kekhawatiran terhadap kondisi bumi sekarang atau mendatang. Sehingga dalam melakukan penurunan emisi karbon pemerintah melakukan usaha yaitu dengan menetapkan beberapa kebijakan seperti UU. No. 6 Tahun 1994 atas United Nations Framework Conversion

On Climate Change (UNFCCC) yang kemudian mengadopsi Protokol Kyoto yang tersaji dalam UU No.17 Tahun 2004, Perpres No. 61 Tahun 2011 yang berisikan perencanaan implementasi, pengawasan dan evaluasi penurunan emisi GRK yang menjadi acuan untuk semua kalangan di Indonesia seperti pelaku usaha dalam hal ini adalah perusahaan. Perpres No. 71 Tahun 2011 yang menjelaskan mengenai Inventarisasi GRK Nasional dan UU No. 16 tahun 2016 atas persetujuan Paris tahun 2015 yang mana menargetkan penurunan emisi karbon sebesar 29% hingga 41% pada tahun 2030 (Apriliana, 2019).

Dalam jenis pengungkapan lingkungan atau pengungkapan emisi karbon merupakan bagian dari CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) artinya perusahaan memiliki kebebasan untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan akuntansi dan informasi perusahaan lainnya dapat mendukung perusahaan mengambil kebijakan yang tertuang dalam laporan tahunan (Ekonomika et al., 2015).

Perusahaan sektor pertambangan merupakan industri yang bergerak dibidang lingkungan. Perusahaan pertambangan diklasifikasi sebagai perusahaan yang paling banyak menimbulkan polusi akibat tingginya karbon sumber CO₂ terbesar berasal dari sumber energi fosil sehingga mengeluarkan banyak emisi. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan emisi periode 2016-2019 dapat dilihat pada tabel 1.1

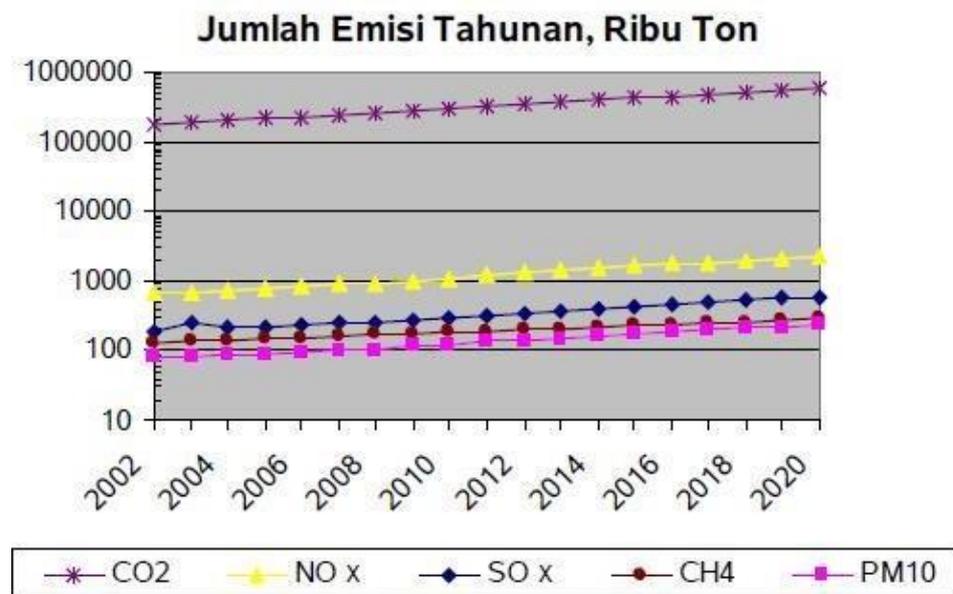
Tabel 1.1

Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan emisi periode 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	ADRO	√	√	√	√
2	BUMI	√	√	√	√
3	INDY	√	√	√	√
4	KKGI	√	√	√	√
5	BRMS	√	√	√	√
6	INCO	√	√	√	√
7	MDKA	√	√	√	√

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis)

Tabel diatas menunjukkan bahwa sektor pertambangan yang mengungkapkan karbon emisi sebanyak 7 perusahaan dari 37 subsektor perusahaan. Laporan dari sumber-sumber menyebutkan bahwa baik minyak bumi, batu bara dan gas alam akan tetap menjadi sumber energi utama di indonesia dalam proyeksi hingga tahun 2020 (Buku Putih).



Gambar 1.1 Peningkatan Emisi periode 2002-2020

Sumber : Energi Indonesia (atas Buku Putih Energi)

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa Emisi gas buang hasil pembakaran berupa CO₂ dari 183,1 juta Ton pada tahun 2002 menjadi 584,9 juta Ton pada tahun 2020 (3,2 kali lipat). Mengingat sumber CO₂ terbesar berasal dari sumber energi fosil. perusahaan pertambangan sangat berpengaruh terhadap lingkungan dan alam sekitar. Perusahaan pertambangan akan memperbesar porsi gas alam (yang memiliki emisi CO₂ lebih sedikit dari minyak bumi dan batu bara) untuk mengetahui perusahaan tersebut mengungkapkan setiap item.

Emisi industri intensif memiliki pengaruh terhadap pengungkapan karbon emisi. Perusahaan yang aktif bergerak dibidang pertambangan yang memproduksi emisi dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang berusaha untuk mengungkapkan dan melaporkan emisi yang dihasilkan untuk mencegah masalah lingkungan. Industri menurut UU No. 3 memanfaatkan sumber daya industri untuk menghasilkan barang – barang untuk memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, jasa industri merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.

Kinerja Lingkungan diduga mempengaruhi pengungkapan karbon emisi. Menciptakan kinerja lingkungan yang lebih baik merupakan bentuk usaha perusahaan. Dan di indonesia pengungkapan lingkungannya merupakan pengungkapan sukarela. Seharusnya perusahaan merasa khawatir karena mengenai aspek lingkungan mengingat dampak yang telah diciptakan oleh operasi perusahaan terhadap lingkungan (Suratno dkk, 2006). Perubahan iklim yaitu kinerja lingkungan yang mempunyai hubungan positif terhadap pengungkapan lingkungan. Bahwa menunjukkan perusahaan yang lebih proaktif ke lingkungan yang sukarela mengungkapkan informasi lingkungan, seperti informasi tingkat emisi karbon dalam rangka mengungkapkan tipe kinerja mereka

yang tidak secara langsung diamati oleh investor dan pemangku kepentingan eksternal lainnya, Perusahaan berkualitas tinggi tidak akan mengungkapkan berita buruk, serta perusahaan berkualitas rendah sangat memilih tidak melaporkan kecuali berita baik.

Program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER). Kinerja lingkungan diproksi menggunakan PROPER yang diberikan dalam bentuk peringkat kinerja perusahaan dalam meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya terdiri dari 5 kategori dengan sebuah warna. Pengukuran didalam penelitian ini menggunakan skala nol sampai 5 sesuai dengan jenis warna PROPER (Apriliana, 2019).

Berbagai penelitian telah banyak dikembangkan terkait dengan *voluntary disclosure*. Berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan memerlukan suatu informasi yang relevan. *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia masih merupakan *Voluntary Disclosure* atau bersifat sukarela sehingga tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi tersebut pada laporannya. *Good corporate governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit, yang akan digunakan dalam proksi *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional (Wijaya, 2009).

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana keuangan masuk perusahaan mengalami penurunan dan perusahaan akan menutup rapat – rapat tentang informasi agar tidak diketahui publik. Pembahasan tentang hubungan antara *financial distress* merupakan suatu yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Karena Nasir & Abdullah (2004) menemukan perusahaan yang sedang dalam kondisi *financial distress* cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang

sehat. *Financial Distress* yang diproksikan dengan *Leverage* sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2009).

Penelitian ini mempunyai perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Sari Ramadhani dan Rahayu Indriyani menggunakan data Persepsi Tata Kelola Perusahaan Tahun indeks 2013-2016. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Persepsi Tata Kelola digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut sudah memiliki peringkat tata kelola yang baik, jadi perusahaan dianggap lebih peduli terhadap lingkungan dan dapat meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Sedangkan penelitian ini menggunakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2019 karena perusahaan pertambangan memberikan kontribusi besar terhadap pengungkapan emisi karbon. Pada tahun 2019 ada fenomena baru tentang virus COVID-19 yang ternyata berdampak baik bagi lingkungan dengan mengurangi karbon perusahaan. Penelitian ini juga berpengaruh pada analisa terbaru dari jurnal *Nature Climate Change*, karantina global akibat dari COVID-19 telah mengurangi emisi karbon setiap harinya. Sejak diberlakukannya aturan pembatasan sosial oleh berbagai negara awal april lalu telah terjadi penurunan emisi gas karbondioksida sebesar 17% atau 17 juta ton total karbondioksida dari tingkat rata-rata karbon dioksida harian tahun 2019. Para peneliti menyatakan bahwa nilai ini juga lebih rendah dibanding catatan tahun 2006.

Yang kedua penelitian dari Sari Ramadhani dan Rahayu Indriyani menggunakan variabel Industri Intensif Emisi dan Kesulitan Keuangan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel yang sama, namun ada penambahan variabel yaitu kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional dipenelitian sebelumnya belum ada karena penelitian ini menggunakan kinerja lingkungan untuk mengetahui bukti terbaru pengaruh dari variabel tersebut dan kepemilikan institusional memiliki tanggung jawab sosial lingkungan apakah

berpengaruh terhadap emisi karbon dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja manajer tiap variabel. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon yang ada di perusahaan pertambangan periode 2016-2019.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor - faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dengan judul “ **DAMPAK INDUSTRI INTENSIF EMISI, KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KESULITAN KEUANGAN PADA PENGUNGKAPAN EMISI KARBON**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Industri Intensif Emisi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*)?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*)?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*)?
4. Apakah Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*)?
5. Apakah Industri Intensif Emisi, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial dan Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*)?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial Dampak Industri Intensif Emisi terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*).
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*).
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*).
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*).
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan Industri Intensif Emisi, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial dan Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*).

MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan kebijakan- kebijakan yang dilakukan dalam perusahaan dengan menganggap perlunya mengungkapkan atau melaporkan emisi karbon, membantu manajemen memahami informasi yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon sebagai dasar penentu pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian industri padat emisi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon sukarela.

Dapat menjadi tambahan referensi dalam penelitian lanjutan dan dapat dijadikan untuk melengkapi kajian mengenai dampak pengungkapan emisi pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan supaya bisa membawa manfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk melakukan dan meningkatkan pengungkapan emisi karbon sukarela dengan baik untuk meningkatkan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan, tidak hanya untuk mematuhi peraturan pemerintah.

b. Bagi Penelitian

Dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan kebijakan- kebijakan yang dilakukan dalam perusahaan dengan menganggap perlunya untuk mengungkapkan atau melaporkan emisi karbon

guna memahami informasi yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi dan mempelajari keadaan serta permasalahan. Mengkaji lebih dalam yang ada kaitannya dengan pengungkapan emisi karbon yang ada didalam perusahaan.

D. BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dibatasi hanya menggunakan variabel Industri Intensif Emisi, Kinerja Lingkungan, kepemilikan Institusional dan kesulitan keuangan untuk mengetahui pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Penulis hanya menganalisa empat faktor dan masing-masing faktor hanya menggunakan satu pengukuran yaitu variabel tiruan atau *dummy*, *proper*, jumlah saham perusahaan yang beredar dan *leverage*.